

HUBUNGAN JARAK RUMAH DARI TPS DENGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT HOMBIS MENGENAI DAMPAK KESEHATAN

Siti Rabbani Karimuna, Afifa Yunizah, Tatya Devina Praitiwi, Nadya Elysabet Barthimeus,
Regina Afifa Faradhina R., Nurcahyani Dwi Lestari

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Halu Oleo

siti.rabbanikarimuna@uho.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Indonesia, terutama di Kota Kendari, semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi dan pola konsumsi masyarakat. Akumulasi sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan lingkungan, termasuk gangguan pernapasan, penyakit kulit, diare, serta pencemaran pada udara dan air. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara jarak tempat tinggal dengan tingkat pemahaman masyarakat Lorong Hombis, Kelurahan Lepo-lepo tentang dampak kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh keberadaan TPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner terstruktur, lalu dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada aplikasi IBM SPSS *Statistics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tinggal jauh atau sedang dari TPS menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik (78,6%) dibandingkan dengan responden yang tinggal dekat TPS (31,3%). Uji statistik mengungkapkan nilai p-value sebesar 0,010 ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan signifikan antara jarak rumah ke TPS dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang dampak kesehatan lingkungan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan spasial tempat tinggal dengan tingkat pemahaman kesehatan lingkungan masyarakat lokal

Kata kunci : TPS, dampak kesehatan, jarak tempat tinggal, tingkat pengetahuan.

ABSTRACT

The waste problem in Indonesia, especially in Kendari City, is increasing in line with population growth and community consumption patterns. The accumulation of waste in waste disposal sites can cause various environmental health problems, including respiratory disorders, skin diseases, diarrhea, and air and water pollution. This study aims to identify the relationship between residential distance and the level of understanding of the community in Lorong Hombis, Lepo-lepo Village, regarding the environmental health impacts caused by the presence of waste disposal sites. The method used in this study is a quantitative approach with an analytical observational design. The number of samples in this study was 30 respondents selected using a simple random sampling technique. Data were collected through observation and structured questionnaires, then analyzed using the Chi-Square test in the IBM SPSS Statistics application. The results showed that respondents who lived far or moderately from the waste disposal site showed a better level of knowledge (78.6%) compared to respondents who lived near the TPS (31.3%). The statistical test revealed a p-value of 0.010 (<0.05), so there is a significant relationship between the distance from the house to the TPS and the level of community knowledge about environmental health impacts. The novelty of this research lies in the study of the spatial relationship between place of residence and the level of understanding of environmental health in local communities..

Keywords : Waste disposal site, health impact, distance from residence, level of knowledge.

1. PENDAHULUAN

Hampir setiap kota di Indonesia saat ini sedang menghadapi isu terkait sampah yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat. Bahkan, menurut Menteri KLHK, jumlah sampah telah mencapai 67,5 ton, baik dari limbah rumah tangga maupun limbah industri. Oleh karena itu, perlu kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk menurunkan jumlah sampah melalui penerbitan regulasi terkait limbah dan mendorong masyarakat untuk berinovasi dalam mengurangi produksi sampah, khususnya di sekitar tempat pembuangan sampah (Wiyarno & Widyastuti, 2022).

Tempat penampungan sampah (TPS) berperan penting dalam mengatasi isu sampah. Keberadaan TPS dapat menurunkan akumulasi sampah di berbagai lokasi yang rentan digunakan sebagai tempat pembuangan sampah secara ilegal serta menghindari warga dari membuang sampah sembarangan (Saraswati et al., 2023). Namun, jika volume sampah di TPS melebihi kemampuan penanganannya, hal ini dapat menjadi masalah besar. Kelebihan volume ini tidak hanya berpengaruh pada masyarakat, tetapi juga akan memengaruhi kualitas lingkungan, kesehatan, serta aspek sosial dan ekonomi komunitas (Bachtiar et al., 2025).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah akumulasi sampah di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami kenaikan dari 36.945 ton per tahun di tahun 2020 menjadi 125.445 ton pada tahun 2021 akibat pertumbuhan populasi dan pola konsumsi masyarakat. Di kota Kendari, akumulasi sampah juga meningkat dari 96.542 ton pada tahun 2021 menjadi

98.476 ton di tahun 2022. Sebagai ibu kota provinsi, Kendari berkontribusi signifikan terhadap akumulasi sampah di daerah tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah hanya mencapai 36,9%, sementara tingkat ketidaktahuan mencapai 45,9% (Akbar et al., 2025).

Limbah domestik memiliki efek besar terhadap kualitas lingkungan, khususnya dalam hal polusi air, tanah, dan kesehatan masyarakat (Siddiqua et al., 2022). Penumpukan limbah organik, plastik, dan sampah berbahaya yang tidak dikelola dengan tepat menyebabkan penurunan mutu air karena pencemaran zat kimia dan organik. Konsekuensi ini tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi, seperti penurunan standar hidup, terganggunya kenyamanan lingkungan, dan kerugian dalam sektor pertanian serta kesehatan masyarakat (Utami et al., 2023).

Jarak tempat tinggal yang berdekatan dengan area pembuangan sampah berkaitan erat dengan meningkatnya ancaman terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Amalia et al., 2022). Tempat tinggal yang berada di sekitar lokasi pembuangan sampah cenderung memiliki populasi lalat yang lebih banyak disebabkan oleh akumulasi sampah, sehingga dapat berfungsi sebagai sarana penyebaran penyakit. Semakin dekat tempat tinggal dengan lokasi pembuangan sampah, maka semakin tinggi kemungkinan orang-orang mengalami pencemaran udara, aroma tak sedap, serta penyebaran penyakit dari sampah (YUSRIYANTO, 2023).

Penumpukan sampah juga dapat memicu

munculnya penyakit kulit seperti kudis dan kurap, gangguan pencernaan seperti diare, serta meningkatkan risiko penyakit akibat pencemaran lingkungan (Kafit *et al.*, 2021). Kondisi lingkungan yang kotor dan tercemar juga berdampak pada kesehatan mental masyarakat, seperti munculnya stres, kecemasan, gangguan tidur, dan ketidaknyamanan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan balita (Wulandari, 2023).

Proses pembusukan sampah juga dapat menghasilkan gas berbahaya seperti metana, amonia, dan hidrogen sulfida yang dapat memicu gangguan pernapasan, terutama infeksi saluran pernapasan akut (Hidayatullah *et al.*, 2021). Di samping itu, limbah cair dari sampah dapat mencemari sumber air dan menyebabkan penyakit pencernaan seperti diare, disentri, dan tifus. Lingkungan yang kotor juga menjadi sarang bagi lalat, tikus, dan nyamuk yang berpotensi menyebarkan penyakit seperti leptospirosis dan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Kontak langsung dengan sampah tanpa pelindung dapat berisiko menimbulkan penyakit kulit seperti dermatitis dan *scabies* (Yaswindra *et al.*, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Nnamdi C Ogbuehi dan rekan-rekannya pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa keluarga yang berada dalam jarak 250 hingga 500 meter dari lokasi pembuangan sampah terbuka mengalami berbagai dampak dari pencemaran, meliputi polusi udara dan air, bau tidak sedap, debu, serta peningkatan populasi hewan yang membawa penyakit seperti tikus dan nyamuk. Selain itu, lebih dekat dengan area pembuangan sampah cenderung dapat

mengalami masalah kesehatan yang lebih sering, seperti diare, iritasi kulit, dan masalah pernapasan. Semakin dekat rumah dengan lokasi pembuangan sampah, semakin besar pula ancaman pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat (Ogbuehi *et al.*, 2022).

Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat biasanya disebabkan oleh rendahnya pendidikan serta pemahaman masyarakat tentang pola hidup sehat jika dibandingkan dengan kelompok lain, sehingga mereka kurang mampu meningkatkan kualitas hidup dan menjaga keadaan lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Oleh sebab itu, menjaga penyediaan fasilitas yang mendukung mutu kesehatan lingkungan rumah sangatlah penting bagi masyarakat (Ariga, 2022).

Kajian ini memiliki tujuan untuk memahami koneksi antara lokasi tempat tinggal dibandingkan dengan TPS serta sejauh mana masyarakat Lorong Hombis memahami dampak kesehatan lingkungan. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh jarak tempat tinggal terhadap pengetahuan masyarakat mengenai potensi risiko kesehatan dari sampah, sehingga dapat menjadi acuan dalam peningkatan program edukasi kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lorong Hombis, Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain observasional analitik. Jumlah sampel dalam penelitian ini

adalah 30 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan penggunaan kuesioner yang terstruktur.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan proses pengeditan, pengkodean, dan tabulasi sebelum dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS statistik. Analisis ini dilakukan secara univariat untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

3. HASIL

Berdasarkan uji *Chi-Square* terhadap 30 responden, diperoleh nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 6,718 dengan p-value 0,010 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara jarak rumah ke TPS dan pemahaman masyarakat Lorong Hombis, Kelurahan Lepo-lepo, Kecamatan Baruga Kota Kendari mengenai dampak kesehatan lingkungan. Responden yang tinggal jauh/sedang dari TPS cenderung memiliki pengetahuan lebih baik, yaitu 11 orang (78,6%), sedangkan responden yang tinggal dekat TPS sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, yaitu 11 orang (68,8%). Secara keseluruhan, 16 responden (53,3%) memiliki pengetahuan baik dan 14 responden (46,7%) memiliki pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal memengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap dampak kesehatan lingkungan akibat TPS serta perlunya edukasi kesehatan lingkungan, terutama bagi masyarakat yang tinggal dekat TPS.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara jarak rumah ke TPS dengan pemahaman masyarakat mengenai dampak kesehatan lingkungan. Responden yang tinggal jauh atau sedang dari TPS cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan responden yang tinggal dekat TPS. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat yang berada lebih jauh dari TPS memiliki lingkungan yang lebih nyaman sehingga lebih mudah menerima informasi dan memperhatikan pentingnya kesehatan lingkungan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal dekat TPS cenderung terbiasa dengan kondisi pencemaran sehingga menganggap dampak tersebut sebagai hal yang biasa.

Keberadaan TPS di dekat permukiman dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan pemapasan, penyakit kulit, diare, serta pencemaran udara dan air. Namun, tidak semua masyarakat memahami risiko tersebut dengan baik. Rendahnya pengetahuan pada masyarakat yang tinggal dekat TPS dapat menyebabkan kurangnya perilaku pencegahan terhadap dampak kesehatan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal memengaruhi tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Masyarakat yang tinggal di lingkungan dengan paparan pencemaran tinggi cenderung memiliki kesadaran lingkungan lebih rendah apabila tidak disertai edukasi yang memadai. Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal dekat sumber pencemaran justru memiliki pengetahuan lebih baik karena lebih sering

mengalami langsung dampak lingkungan tersebut. Perbedaan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman pribadi, serta peran tenaga kesehatan dan pemerintah dalam memberikan penyuluhan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dengan pemahaman masyarakat Lorong Hombis tentang dampak kesehatan lingkungan. Mereka yang tinggal pada jarak yang cukup jauh atau berada pada jarak menengah dari TPS biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tinggal dekat dengan TPS.

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal bisa memengaruhi tingkat kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap potensi risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh limbah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedekatan dengan TPS tidak selalu berkaitan dengan pengetahuan yang memadai tentang efek kesehatan lingkungan, sehingga diperlukan upaya pendidikan yang lebih merata dan berkelanjutan, terutama bagi mereka yang tinggal di sekitar TPS.

Sehingga masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat guna

mengurangi risiko penyakit akibat pencemaran lingkungan. Pengelolaan TPS juga perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi permukiman sekitar.

6. REFERENSI

- Akbar, M., Yasnani, Kamrin, & Irma. (2025). GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH (TPAS) KECAMATAN PUUWATU KOTA KENDARI TAHUN 2024. *Journal of Public Health Science (JoPHS)*, 1(4), 274–282.
- Amalia, H., Ramadhan, P., Siti, T., Karimuna, R., & Pratiwi, H. A. (2022). Identifikasi Bakteri *Escherichia Coli* dan Gambaran Kondisi Fisik Sumur Gali di Sekitar Bekas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Punggolaka Kota Kendari. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT CELEBES*, 3(2).
- Ariga, S. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat , Berkualitas di Lingkungan Rumah. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 723–730.
- Bachtiar, A., Nyompa, S., Hasriyanti, H., Sideng, U., & Arfan, A. (2025). Analisis Sebaran Tempat Penampungan Sampah Menggunakan Sistem Informasi Geografis dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 10(3), 276–288.
- Hidayatullah, F., Mulasari, S. A., & Handayani, L. (2021). RISIKO PAPARAN GAS (H₂S) DAN (NH₃) PADA MASYARAKAT DI TPA PIYUNGAN. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 18(2), 155–162.
- Kafit, M., Gatra, Z. G., Ilmu, F., Universitas, K., & Sina, I. (2021). Determinan Penyakit Kulit Pada Pemulung Di TPA Telaga Punggur. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(1), 1–6.
- Ogbuehi, N. C., Orji, M. C., & Afolabi, O. O. (2022). *Health Exposure and*

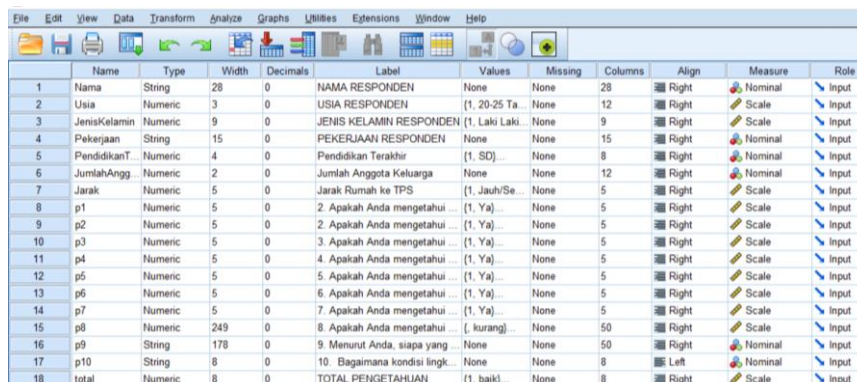
- Environmental Challenges of Households Living Nearby an Open Landfill System in Nigerian Urban Centre. International Archives of Public Health and Community Medicine*, 6(3), 1–7.
<https://doi.org/10.23937/2643-4512/1710087>
- Saraswati, Y., Arifin, & Irsan, R. (2023). Pemetaan Sebaran Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) di Kecamatan Sintang menggunakan Sistem Informasi. JURNAL ILMU LINGKUNGAN, 21(2), 238–244.
- Siddiqua, A., Hahladakis, J. N., Ahmed, W., & Attiya, K. A. Al. (2022). *An overview of the environmental pollution and health effects associated with waste landfilling and open dumping. Environmental Science and Pollution Research*, 29, 58514–58536.
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). ANALISIS DAMPAK LIMBAH / SAMPAH RUMAH TANGGA. 6(2), 1107–1112.
- Wiyarno, Y., & Widyastuti, S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN DENGAN. 20(1), 73–77.
- Wulandari, S. (2023). ANALISIS PENYELESAIAN KONFLIK DAMPAK PEMBAKARAN SAMPAH TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DI DESA CIKARET RT 06 RW 08 KECAMATAN BOGOR SELATAN. 1(1), 23–29.
- Yaswindra, A. M., Pujisetya, N. E., & Khibtia, R. (2025). Penguatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Pendekatan 3R. 3(3), 542–548.
- YUSRIYANTO, Y. (2023). *The Factors That Relation With The Level Density In The House Of Flies About Landfill Waste Manggala Village District Tamangapa In Makassar City. Journal of Environmental and Safety Engineering*, 2(2), 153–160.

Tabel 1. Jarak Rumah ke TPS dengan total Pengetahuan

Jarak Rumah ke TPS * TOTAL PENGETAHUAN <i>Crosstabulation</i>			TOTAL PENGETAHUAN		Total
			baik	Kurang	
Jarak Rumah ke TPS	Jauh /Sedang	<i>Count</i>	11	3	14
		% <i>within</i> Jarak Rumah ke TPS	78.6%	21.4%	100.0%
		% of Total	36.7%	10.0%	46.7%
	Dekat	<i>Count</i>	5	11	16
		% <i>within</i> Jarak Rumah ke TPS	31.3%	68.8%	100.0%
		% of Total	16.7%	36.7%	53.3%
Total	<i>Count</i>		16	14	30
	% <i>within</i> Jarak Rumah ke TPS		53.3%	46.7%	100.0%
	% of Total		53.3%	46.7%	100.0%

Tabel 2. Chi Square Text

<i>Chi-Square Tests</i>			
	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2- sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	6.718 ^a	1	.010
<i>Continuity Correction^b</i>	4.951	1	.026
<i>Likelihood Ratio</i>	7.032	1	.008
<i>Linear-by-Linear Association</i>	6.494	1	.011
<i>N of Valid Cases</i>	30		



	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	Nama	String	28	0	NAMA RESPONDEN	None	None	28	Right	Nominal	Input
2	Usia	Numeric	3	0	USIA RESPONDEN	{1, 20-25 Ta	None	12	Right	Scale	Input
3	JenisKelamin	Numeric	9	0	JENIS KELAMIN RESPONDEN	{1, Laki Laki	None	9	Right	Scale	Input
4	Pekerjaan	String	15	0	PEKERJAAN RESPONDEN	None	None	15	Right	Nominal	Input
5	PendidikanT	Numeric	4	0	Pendidikan Terakhir	{1, SD}	None	8	Right	Nominal	Input
6	JumlahAngg	Numeric	2	0	Jumlah Anggota Keluarga	None	None	12	Right	Nominal	Input
7	Jarak	Numeric	5	0	Jarak Rumah ke TPS	{1, Jauh/Se	None	5	Right	Scale	Input
8	p1	Numeric	5	0	2. Apakah Anda mengetahui ...	{1, Ya}	None	5	Right	Scale	Input
9	p2	Numeric	5	0	2. Apakah Anda mengetahui ...	{1, Ya}	None	5	Right	Scale	Input
10	p3	Numeric	5	0	3. Apakah Anda mengetahui ...	{1, Ya}	None	5	Right	Scale	Input
11	p4	Numeric	5	0	4. Apakah Anda mengetahui ...	{1, Ya}	None	5	Right	Scale	Input
12	p5	Numeric	5	0	5. Apakah Anda mengetahui ...	{1, Ya}	None	5	Right	Scale	Input
13	p6	Numeric	5	0	6. Apakah Anda mengetahui ...	{1, Ya}	None	5	Right	Scale	Input
14	p7	Numeric	5	0	7. Apakah Anda mengetahui ...	{1, Ya}	None	5	Right	Scale	Input
15	p8	Numeric	249	0	8. Bagaimana kondisi lingk...	{, kurang}	None	50	Right	Scale	Input
16	p9	String	178	0	9. Menurut Anda, siapa yang	None	None	50	Right	Nominal	Input
17	p10	String	8	0	10. Bagaimana kondisi lingk...	None	None	8	Left	Nominal	Input
18	total	Numeric	8	0	TOTAL PENGETAHUAN	{1, baik}	None	8	Right	Scale	Input

Gambar 1. Variable View

No	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	
7	a	20 Perempuan	Belum bekerja	SMA	4	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya Menurut saya, kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar TPS memang...
8	a	25 Laki Laki	Kuri	SMA	5	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak pemerintah setempat
9	a	18 Laki Laki	mahasiswa	SMA	5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak Pemerintah, petugas kebersihan, dan seluruh masyarakat sekitar
10	a	20 Laki Laki	Mahasiswa	SMA	9	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya Diri kita sendiri
11	a	25 Perempuan	Guru	S1/S2	7	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak diri kita sendiri yang utama
12	n	31 Perempuan	Pengusaha	S1/S2	3	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak Petugas kebersihan yang sudah diben tanggung jawab oleh dinas kesehatan
13	a	29 Perempuan	IRT	S1/S2	4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak petugas kebersihan
14	x	21 Laki Laki	mahasiswa	SMA	4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak masyarakat sekitar
15	o	27 Laki Laki	Wiraswasta	S1/S2	5	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak masyarakat setempat
16	a	21 Laki Laki	Mahasiswa	SMA	5	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak Seluruh masyarakat yang membuang sampah di TPS
17	A	22 Perempuan	Mahasiswa	SMA	3	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya Menurut saya yang paling bertanggung jawab itu pengelola TPS dan pemerintah
18	a	20 Laki Laki	Mahasiswa	SMA	3	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak warga sekitar tps
19	a	20 Perempuan	Mahasiswa	SMA	5	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak menurut saya yang paling bertanggung jawab adalah pengelola TPS pemerintah
20	y	22 Perempuan	pengusaha	S1/S2	2	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya dinas kesehatan dan pemerintah setempat
21	a	32 Perempuan	IRT	SMA	6	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak Masyarakat sekitar dan pemerintah
22	o	20 Laki Laki	Mahasiswa	SMA	5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak Petugas kebersihan
23	a	30 Perempuan	IRT	S1/S2	7	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak Semua masyarakat sekitar terutama pemerintahan
24	a	20 Laki Laki	pengangguran	SMA	1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya pemerintah dan masyarakat
25	v	27 Laki Laki	karyawan swasta	S1/S2	5	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya masyarakat
26	a	34 Perempuan	guru	S1/S2	6	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya Menurut saya, yang paling bertanggung jawab itu sebenarnya semua pihak
27	a	38 Laki Laki	karyawan swasta	S1/S2	5	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya Pemerintah daerah
28	a	20 Laki Laki	Pengangguran	SMA	3	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak Menurut saya, yang paling bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan
29	n	20 Laki Laki	Mahasiswa	SMA	6	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya Seluruh masyarakat
30	a	36 Perempuan	Bidan	S1/S2	5	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya Masyarakat

Gambar 2. Data View